

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIAH NEGERI (MAN) KREUENG GEUKUEH KABUPATEN ACEH UTARA

Nurmalia

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Sabri Yusuf

Dosen Pendidikan Ekonomi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebiasaan belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliah Negeri (MAN) Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *asosiatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN Kreueng Geukueh Kabupaten Bireuen yang berjumlah 3 kelas sebanyak 75 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas siswa, kelas XI₁ dan XI₂ sebanyak 50 siswa. Hasil penelitian diperoleh data bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X MAN Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara, hal ini diketahui dari uji t nilai $t_{hitung} = 11,5456$ dan $t_{tabel} = 1,6772$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Dari data tersebut jelas menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan dan tergolong kuat.

Kata Kunci : Kebiasaan belajar siswa, hasil belajar

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan mengharapkan siswa dapat mengerti dan memahami setiap pelajaran yang diterimanya, wujud dari itu

berupa hasil belajar yang dicapai siswa setelah menerima pelajaran. Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sekolah. Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar yang merupakan suatu upaya maksimal dalam diri seorang siswa untuk menunjang proses pendidikannya. Siswa sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam prestasinya akan memberi perasaan bahagia dan kepuasan. Rasa bahagia

dan puas akan membuat dirinya mampu untuk meningkatkan potensi yang ada. Sebagai seorang siswa sekolah

potensi yang dituntut adalah hasil belajar yang maksimal.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa adalah kebiasaan belajar siswa itu sendiri untuk mendorong peningkatan hasil belajar dalam mengikuti setiap mata pelajaran terutama pelajaran ekonomir. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang harus ditempuh oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Seorang siswa memiliki kebiasaan yang baik apabila siswa mampu memilih cara-cara belajar yang baik dan menerapkan dalam kehidupannya. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik, kemungkinan akan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, karena dengan pola belajar yang baik, dimungkinkan siswa dapat belajar lebih terarah dan teratur.

Sebagai mana siswa Madrasah Aliah Negeri (MAN) Krueng Geukuh tidak terlepas dari persoalan tersebut yakni keinginan untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran ekonomi. Namun hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa kelas XI MAN Krueng Geukuh masih rendah. Dari 50 siswa yang terbagi kedalam 2 kelas yaitu sebanyak 10 siswa tuntas dalam belajar dan masih ada 40 siswa yang belum tuntas.

Standart Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang ditetapkan di MAN Krueng Geukuh masih rendah untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Hal ini merupakan indikator bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI MAN Krueng Geukuh masih rendah belum cukup optimal. Rendahnya ketercapaian nilai siswa yang sesuai dengan KKM merupakan salah satu indikasi dari rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kondisi demikian dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, terutama faktor seperti kebiasaan belajar.

Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kebiasaan belajar terhadap mata pelajaran ekonomi. Hasil yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan saat berlangsungnya Kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan guru pelajaran ekonomi di MAN Krueng Geukuh masih rendah.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kebiasaan belajar Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia DEPDIKBUD (2005: 129), “kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”. Kebiasaan juga juga dapat diartikan cara. Kamus Besar Bahasa Indonesia DEPDIKBUD (2005: 172) “cara adalah adat kebiasaan; perbuatan (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan”.

Menurut Moleong (2003:20) “kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis”. Jadi biasanya kebiasaan berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaan itu pada umumnya diperoleh melalui latihan. Muhibin Syah (2000: 118) “kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

2.1.1 Kegunaan Kebiasaan Belajar

Kegunaan kebiasaan belajar seorang siswa dilihat dari hasil belajar yang telah dikerjakan, begitu halnya Menurut Sumadi(dalam Muhyono, 2001:12), cara membentuk kebiasaan belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Kebiasaan dapat menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Hal ini karena suatu kebiasaan mempunyai sifat spontan yang tidak memerlukan banyak kesengajaan.
- b. Meningkatkan efisiensi manusia. Dengan kebiasaan belajar yang baik maka sebagian energi yang diperlukan untuk belajar dapat dipergunakan untuk aktivitas yang lain.
- c. Membuat seseorang lebih cermat. Contohnya seorang pelajar yang terbiasa membuka kamus akan semakin cermat dalam mencari kata-kata karena sudah terbiasa.

- d. Hasil belajar akan lebih maksimal. Dengan kecrmatan yang tinggi dan usaha belajar yang teratur dan ringan akan meningkatkan hasil belajar.
- e. Menjadikan seseorang menjadi lebih konsisten dalam kegiatannya sehari-hari.

2.1.2 Cara Membentuk Kebiasaan Belajar

Menurut Sumadi(dalam Muhyono, 2001:12)kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan oleh peserta didik, dengan mempedomani asas-asas sebagai berikut:

- a. Melakukan semua kegiatan belajar di tempat yang sama, dalam kamar sendiri kalau mungkin.
- b. Tidak melakukan usaha belajar pada kamar yang dipergunakan untuk rekreasi.
- c. Jangan bersaing dengan pengganggu-pengganggu perhatian.
- d. Lakukan belajar terhadap suatu mata pelajaran atau bahan ajaran pada waktu yang sama setiap hari.
- e. Jangan belajar dalam posisi yang terlalu santai.
- f. Berbuat sesuatu ketika melakukan belajar.
- g. Pergunakan waktu yang cukup untuk belajar.
- h. Segeralah mulai belajar setelah duduk menghadapi meja belajar.
- i. Jangan terlampau banyak aktivitas di luar pelajaran.
- j. Buat contoh-contoh guna memeriksa pemahaman bahan ajaran.
- k. Carilah kegunaan praktis dari pengetahuan yang diperoleh, terlebih pengetahuan yang baru
- l. Pada awalsetiap mata pelajaran, usahakan memperoleh gambaranmenyeluruh mengenai isinya.
- m. Curahkan perhatian penuh sehingga ada keinginan untuk mencapai sesuatu, dan selalu ingin belajar.
- n. Latihlahkebiasaan untuk belajar tuntas.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005:37).

2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mendapatkan hasil belajar setiap proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2003:49) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Clark (dalam Sabri 2005:15) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Nasution dalam Djamarah, 2002:50) adalah:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

b) Lingkungan sosial

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau *homo socius*. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum.

Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukkan tubuh atau memberi salam.

2) Faktor instrumental

Menurut Nasution dalam (Djamarah, 2002:50), setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

- a) Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya.
- b) Program, keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia; baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.
- c) Sarana dan fasilitas
Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus diperhatikan.
- d) Guru, guru merupakan penyampai bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *asosiatif*. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui 2 variabel ada tidaknya hubungan. Menurut Sugiyono, (2003:14) penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan angket belajar yang memperlihatkan tingkat kebiasaan belajar siswa. Menurut Setyosari (2010: 148) rancangan penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Berdasarkan teori tersebut, maka rancangan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif-assosiatif dengan tujuan untuk pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar. Bentuk paradigmanya adalah sebagai berikut:



Dimana:

X = Kebiasaan Belajar

Y = Hasil Belajar

(Sugiyono,

2011:154)

Dari perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. uji validitas dengan menggunakan program SPSS, tehnik pengujian yang digunakan korelasi produk moment pearson. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

(Sumber: Duwi Priyatno, 2010:91)

Dimana :

- r_{xy} = Koefisien korelasi item-total (korelasi produk moment pearson)
- i = Skor item
- x = Skor total
- n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,005. kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,005) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,005) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Reabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Menurut Arikunto(2010:221)

suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. intrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap angket, bertujuan untuk melihat konsistensi antar item dalam angket. Uji reabilitas terhadap angket dilakukan secara statistik dengan menggunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{a_i^2}{a_t^2} \right) \quad \text{Sumber: (Arikunto, 2009:109)}$$

Dimana:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
- a_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- a_t^2 = Varians total

Untuk menginterpretasikan derajat reabilitas angket digunakan kriteria berikut:

Tabel 3.1 Koefisien Korelasi Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,800 – 1,000	Sangat reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup reliabel
0,200 – 0,399	Kurang reliabel
0,000 – 0,199	Tidak reliable

(Sumber: Modifikasi Poerwanto,2005)

3.4.2 Pengumpulan Data

Menurut Nazir Moh (2005:174) pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar yang diperlukan serta informasi yang lebih tepat dan relavan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dirumuskan maka teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 208) bahwa penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi,

sehingga akan didapatkan kejelasan apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar MAN Krueng Geukuh. Rumus korelasi ini menggunakan rumus korelasi product moment. Disebut product moment karena koefesien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen yang dikalikan. Secara operasional, analisa data tersebut dilakukan melalui tahap berikut:

1. Mencari angka korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}} \quad \text{(Sugiyono, 2011a:183)}$$

Dimana: r = angka indek korelasi product moment

Xy = Hasil perkalian antara skor X dan Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

n = Jumlah responden

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Tabulasi Nilai Variabel

Tabel. 4.1. Tabulasi Nilai Variabel Bebas (X) dan variabel (Y) Kelas MAN Krueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara.

No	Nama Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y
1	Asmaul Husna	148	75
2	Nurhajiah	150	70
3	Cut jumiati	151	80
4	Nurlailai	170	70
5	Cut Meutia	148	75
6	Nuraini	150	65
7	Nurhalimah	151	80
8	Nurkhalis	170	70
9	Rizka hayati	146	70
10	Syarifah Safriani	128	75
11	Nurmala	123	75
12	Mila Zuhra pohan	190	65
13	Nurbaiti	146	70
14	Asmaul Husna	128	75
15	Fitriani M	123	85
16	nadia Ningsih	190	70
17	Siti Akmana	146	70
18	Khairuel Reza	129	75
19	rauzhatul Fitri	133	70
20	Dewi ichwana	179	65
21	rahmawati	146	80
22	Noratul jannah	129	70
23	Widratul Izza	133	65
24	Darni	180	70
25	Ayu Diakhairani	155	65
26	Asmaul Husna	146	70
27	Nuril Ilmi	144	70
28	Nurmala	174	75
29	Nurlena	144	65
30	Yenni	146	75
31	Nadia Aulia	144	75
32	Nadia Maulida	174	85
33	Asma Warni	147	75
34	Zaiton Fitri	139	70
35	Rizki	122	70
36	Jafaruddin	180	70
37	Zul Fajri	157	65
38	Muhammad	128	70

No	Nama Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y
39	Daussalem	122	65
40	M.fazil	180	70
41	Haikal	157	70
42	M. Nazar	129	70
43	Khairul Ismi	133	75
44	Ibnu hajar	179	70
45	danial	147	65
46	fajari	139	70
47	Zulfahmi	122	70
48	Afwan	179	70
49	M. hanafiah	180	75
50	m. jailani	157	70

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2015 (dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan nilai kebiasaan belajar dan nilai hasil belajar siswa kelas MAN Krueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara disusun kedalam table yang sesuai rumus Product Moment agar memudahkan dalam menganalisis data tersebut, yaitu:

1) Menghitung $\sum x$, $\sum y$, $\sum x^2$, $\sum y^2$, dan $\sum (x.y)$

Berdasarkan table 4.6 di atas, dapat dilihat yaitu:

1. Nilai N = **50**
2. Nilai $\sum x$ = **7511**
3. Nilai $\sum y$ = **3545**
4. Nilai $\sum x^2$ = **1147673**
5. Nilai $\sum y^2$ = **252425**
6. Nilai $\sum (x.y)$ = **536460**

Seperti yang telah dijelaskan dalam langkah-langkah uji normalitas maka data

kebiasaan belajar siswa kelas XI MAN Krueng Geukueh akan diuji dengan rumus chi kudrat seperti tertera pada tabel berikut:

Rentang kelas = Nilai terbesar – Nilai terkecil

$$= 85 - 65$$

$$= 20.$$

Banyak kelas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 50$$

$$= 1 + 3,3 (1,68)$$

$$= 6,54$$

(diambil K = 6)

Panjang kelas interval =

$$\frac{\text{rentang (R)}}{\text{banyaknya kelas interval}}$$

$$= \frac{20}{6}$$

$$= 3,333 \text{ (di ambil P = 3).}$$

Tabel 4.1 Daftar Uji Normalitas.

Nilai tes (interval)	Frekuensi (f_o)	Titik tengah (f_h)	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	2	3	4	5	6
65 – 68	9	0,5	8.5	72.25	144.5
69 – 72	24	2,7	21.3	453.69	168.03
73 – 75	12	6,8	5.2	27.04	3.97
76 – 78	-	6,8	-6.8	46.24	6.8
79 – 82	3	2,7	0.3	0.09	0.03
83 – 86	2	0,5	1.5	2.25	4.5
Total	50				327.8431

Harga $f_h = 2, 7\% \times 20 = 0,5; 13,34\% \times 20 = 2,6; 33,96\% \times 20 = 6,7; 33,96\% \times 20 = 6,7; 13,34\% \times 20 = 2,6; 2,7\% \times 20 = 0,5.$

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga $x_{hitung}^2 = 327,84$ harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga x_{tabel}^2 dengan dk $6-1=5$, bila $dk=5$ dan taraf kesalahan 5%, maka $x_{tabel}^2=11,070$, karena $x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2 (327,84 > 11,070)$. Maka dengan demikian perhitungan tersebut berdistribusi normal, Sugiyono (2010:244).

3. Uji Hipotesis

Untuk lebih valid, hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji terlebih dahulu bahwa jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,8574\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,73523}}$$

$$t = \frac{0,8574 \sqrt{48}}{\sqrt{0.26477}}$$

$$t = \frac{0,8574(6.9282)}{0.5145}$$

$$t = \frac{5.9402}{0.5145}$$

$$t = 11,5456$$

Dari data distribusi student (t) pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $dk = (n - 2) = 50 - 2 = 48$, untuk uji dua pihak diperoleh harga t-tabel = 4,131. Berdasarkan criteria pengujian hipotesis bahwa:

- Diterima H_a bila $t_{hitung} \geq t_{tabel} (1 - \frac{1}{2} \alpha)$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel} (1 - \frac{1}{2} \alpha)$
- Diterima H_a bila $t_{hitung} (1 - \frac{1}{2} \alpha) < t_{tabel} (1 - \frac{1}{2} \alpha)$

4.2 Pembahasan

Setelah diadakan analisis uji hipotesis, maka diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{XY}) sebesar 0,8574 (hasil koefisien korelasi bertanda positif). Hasil ini menunjukkan bahwa arah korelasinya positif yang artinya ada pengaruh yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Pengaruh positif ini berarti semakin baik kebiasaan belajar maka hasil belajar semakin baik pula dan sebaliknya, semakin buruk kebiasaan belajar maka semakin buruk hasil belajar. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Namun demikian pengaruh yang ditimbulkan oleh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dalam penelitian ini tidak signifikan. Hal ini diketahui setelah r_{XY} observasi dikonsultasikan dengan t tabel yaitu:

- a. t tabel = 1,6772
- b. t hitung = 11,5456

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (untuk taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sangat signifikan. Hal ini berarti pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sangat besar. Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh kebiasaan belajar dapat berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2010:162)

Dari tabel di atas terlihat bahwa $r_{XY} = 0.8574$ berada dalam interval 0,800 - 1,000 yang berarti sangat kuat. Dengan demikian pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sangat kuat. Dari hasil penelitian ini, diperoleh hasil koefisien korelasi mempunyai arah korelasinya positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik kebiasaan belajar maka hasil belajarnya semakin baik. Kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil belajar sendiri mempunyai korelasi yang kuat dengan kebiasaan belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar dengan cara efisien, prestasinya lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar dengan cara efisien. Cara belajar yang efisien ini akan tercapai apabila murid mempunyai tertib diri dalam belajar. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa kebiasaan belajar, ditunjukkan dengan kebiasaan belajar yang efisien, akan mempengaruhi hasil belajar. Seorang siswa yang kebiasaan

belajarnya baik (efisien), maka hasil belajar akan baik pula dan semakin buruk kebiasaan belajar (tidak efisien) maka hasil belajar semakin buruk pula.

5. Penutup

Dari pembahasan di atas, maka penelitian mengungkapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Diperoleh data bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X MAN Kreung Geukueh Kabupaten Aceh Utara, hal ini diketahui dari uji t nilai $t\text{-hitung} = 11,5456$ dan $t\text{-tabel} = 1,6772$, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Dari data tersebut jelas menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan dan tergolong kuat.

Kebiasaan belajar masih memerlukan berbagai cara untuk memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian ini dapat terlihat bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan atau memberi dampak baik, namun demikian kebiasaan belajar siswa itu sendiri perlu dilatih untuk lebih mau belajar. Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mendorong dan memotivasi siswa untuk rajin dalam belajar.
2. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kualitas buku-buku bacaan untuk menjadi buku paket belajar siswa.
3. Perlu adanya sosialisasi lebih terhadap kebiasaan belajar siswa terutama terbiasa dalam membaca buku guna memperbaiki hasil belajar dan wawasan berfikir baik pelajar maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.

Ahmad Usman, 2006, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan)*, Bima.

Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Ardiansyah, M. Asrori. 2011. *Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Majalah pendidikan.

Abu Ahmadi, 2005, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.

Depdiknas. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Gie. The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

Hamalik. 2003. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kholifah. 2003. *Pengaruh Cara dan Kebiasaan Belajar Terhadap prestasi Belajar Akuntansi Siswa Madrasah Aliyah Al- Azhar Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE Universitas Negeri Malang.

Moh. Nazir. 2005, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya

Muhyono. 2001. *Hubungan Minat dan Cara Belajar Fisika dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa kelas 1 cawu 2 SMU Negeri 6 Malang Tapel 2000/2001*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.

Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdikarya.

Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta : Quantum Teaching.

Sugiyono, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* Alfabeta, Bandung.

Slameto, 2003, *Balajar dan Faktor-Fkator Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media group

Thabrany, H. 2004. *Rahasia Kunci Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Daftar Riwayat Hidup

Nurmalia

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Sabri Yusuf, SE., M.Si

Bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas Almuslim

